

**STRATEGI ORANGTUA UNTUK MEMBINA IBADAH SALAT ANAK
DI DESA KETAPANG LAMPUNG SELATAN**



Oleh : Ani Oktarina

NIM : 19204032009

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2020/2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Oktarina, S.Pd

NIM : 19204032009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atahu karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 September 2021

Saya yang menyatakan,



Ani Oktarina, S.Pd
NIM. 19204032009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

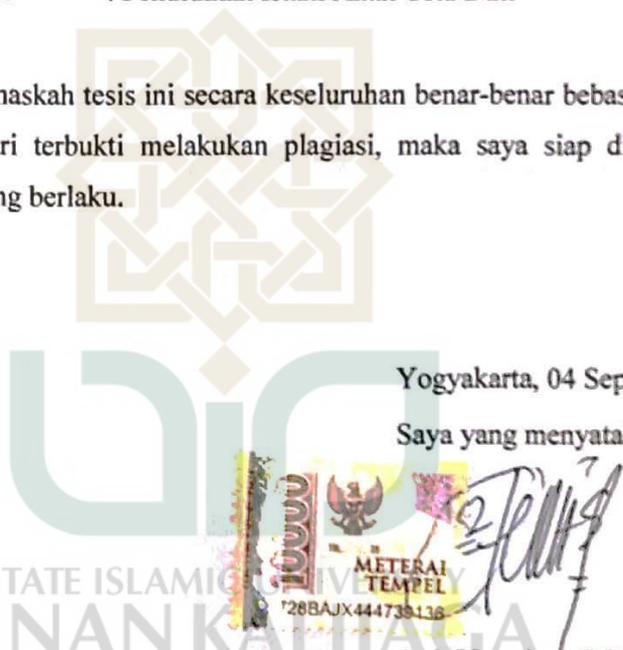
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Oktarina, S.Pd
NIM : 19204032009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 September 2021

Saya yang menyatakan,


Ani Oktarina, S.Pd
NIM. 19204032009

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Oktarina, S.Pd
NIM : 19204032009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benar nya.

Yogyakarta, 04 September 2021

Saya yang menyatakan,



Ani Oktarina, S.Pd
NIM. 19204032009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2644/Un.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ORANGTUA UNTUK MEMBINA
IBADAH SALAT ANAK DI DESA KETAPANG
LAMPUNG SELATAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ANI OKTARINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204032009
Telah diujikan pada : Selasa, 28 September 2021
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6177819538172



Penguji I

Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM
SIGNED

Valid ID: 6177539325005



Penguji II

Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 616ce180a5721



Yogyakarta, 28 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61779d5367d2e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI ORANGTUA UNTUK MEMBINA IBADAH
SALAT ANAK DI DESA KETAPANG LAMPUNG
SELATAN

Nama : Ani Oktarina

NIM : 19204032009

Prodi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM

Penguji II : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 September 2021

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Hasil/Nilai : 93,3/A-

IPK : 3,90

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“STRATEGI ORANGTUA UNTUK MEMBINA IBADAH SALAT ANAK
DI DESA KETAPANG LAMPUNG SELATAN”**

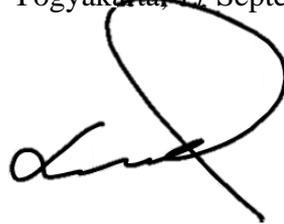
Yang ditulis oleh :

Nama : Ani Oktarina, S.Pd
NIM : 19204032009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 17 September 2021



Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700801 200501 2 003

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

(QS. Taha' Ayat 132)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah Salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

(QS. Al-Baqarah Ayat 43)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK

**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



ABSTRAK

Ani Oktarina (19204032009), Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan, Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Membina agama anak sejak dini tentunya sangat penting bagi orangtua, karena hal ini dapat memperkuat pondasi anak agar tidak mudah dipengaruhi lingkungan yang kurang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan mendidik anak melalui agama khususnya pengetahuan dan keterampilan salat adalah dengan memberikan teladan, mengajarkan tata cara salat, menjelaskan pada anak mengapa harus salat, menyediakan fasilitas salat untuk anak, memberikan perhatian dan juga pengawasan pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh orangtua dalam membina ibadah salat anak dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah salat anak.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sedangkan untuk pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis penentuan subjek *purposive sampling* yaitu sepuluh orangtua yang beragama Islam yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan tinggal di dalam satu rumah yang utuh bersama kedua orangtuanya. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, untuk analisis data penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan ibadah salat yang diberikann orangtua di Desa Ketapang Lampung Selatan berdasarkan hasil penelitian, Delapan dari sepuluh orangtua pada pelaksanaannya sudah memberikan kegiatan dan aktivitas ibadah salat kepada anak dengan mengajarkan tata cara salat, bacaan dan gerakan serta aturan dalam melaksanakan salat. Namun, terdapat dua dari sepuluh orangtua yang masih beranggapan bahwa kegiatan membina ibadah salat anak cukup dilakukan di sekolah ataupun TPA saja. 2) Strategi orangtua untuk membina ibadah salat anak yang dilakukan berbeda-beda. Namun, pada saat penelitian berlangsung, terdapat orangtua yang belum memberikan binaan ibadah salat pada anak, melainkan hanya sebatas mengajak anak untuk ikut salat saja, 3) Faktor pendukung orangtua dalam membina ibadah salat anak sangatlah beragam, mulai dari dukungan orangtua sendiri, sarana dan prasarana yang diberikann, mempertontonkan film-film kartun yang memiliki unsur agama Islam, lingkungan, TPA yang juga ikut membantu dalam membina ibadah salat anak sehingga anak bisa belajar tentang agama sejak usia dini, termasuk tentang ibadah salat. Sedangkan faktor penghambat orangtua dalam membina ibadah salat anak yaitu orangtua yang sulit membagi-bagi waktu, anak *moody*, bermain sampai lupa waktu, menonton TV dan aktivitas *gadget* lainnya sehingga membuat proses pembelajaran anak menjadi terganggu.

Kata Kunci : Strategi Orangtua, Ibadah Salat, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Ani Oktarina (19204032009), *Parents' Strategy to Foster Children's Prayer in Ketapang Village, South Lampung, Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program. Master Program (S2) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

Fostering children's religion from an early age is certainly very important for parents, because this can strengthen the child's foundation so that they are not easily influenced by an unfavorable environment. One way that can be done by educating children through religion, especially knowledge and skills in prayer is by setting an example, teaching the procedure for prayer, explaining to children why they must pray, providing prayer facilities for children, paying attention and also supervising children. The purpose of the study was to find out how the strategies used by parents in fostering children's prayer worship and what were the supporting and inhibiting factors for parents in fostering children's prayer worship.

This research method uses qualitative research with a descriptive analysis approach. As for the selection of research subjects, researchers used a non-probability sampling technique with the type of determination of the subject of purposive sampling, namely ten Muslim parents who have children aged 5-6 years and live in a complete house with their parents. For data collection, researchers used interviews, observation and documentation. Meanwhile, for the analysis of research data through three stages, namely data reduction, data presentation and data verification.

The results showed that: 1) The implementation of prayer services given by parents in Ketapang Village, South Lampung. prayer. However, there are two out of ten parents who still think that the activity of fostering children's prayers is enough to be done at school or at the TPA. 2) Parents' strategies for fostering children's prayer services are carried out differently. However, at the time of the research, there were parents who had not provided prayer services to their children, but only invited their children to pray, 3) The supporting factors for parents in fostering children's prayer services were very diverse, ranging from parental support, facilities and infrastructure. given, showing cartoons that have elements of Islam, the environment, TPA which also helps in fostering children's prayer services so that children can learn about religion from an early age, including about praying. While the inhibiting factors for parents in fostering children's prayer worship are parents who find it difficult to divide their time, moody children, play until they lose track of time, watch TV, other gadget activities that make the child's learning process disrupted.

Keywords: *Parents Strategy, Prayer Worship, Early Childhood*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyah
-------------------------	---------	----------------

fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	î karîm
dammah + wawumati فروض	Ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati قول	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت لئن	Ditulis	u'iddat
شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandag Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el-Nya)

ذو الفروض	Ditulis	awîal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penulis Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	zawîal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahirrahmaanirrahim...

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan peneliti hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penelitian berjudul “Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan” ini, peneliti berharap dikemudian hari para orangtua dapat mengetahui bagaimana strategi orangtua dalam membina ibadah salat anak di usia sedini mungkin. Karena seperti yang kita ketahui, bahwasanya ibadah salat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat beragama Islam. Oleh karena itu, sejak usia dini anak hendaknya dapat dikenalkan dan juga diajarkan untuk terbiasa melaksanakan ibadah salat. Pembelajaran ibadah salat ini sangatlah penting untuk ditanamkan oleh anak usia dini agar memiliki bekal dan juga karakter Islami yang kuat di kemudian hari.

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi PIAUD dan Dr. Naimah, M.Hum, selaku sekretaris Prodi PIAUD.
4. Para Dosen Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Hj. Hibana, S, Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dalam proses penelitian tesis ini.
6. Ayahanda Muhyin dan Ibunda Misnawati tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kakakku Melisa Oktopiani, Mario Ferdi dan Adikku Mahendra Saputra, serta ponakanku tercinta Gwen Febrinda Syafira Kang yang selalu mewarnai kehidupan dan hari-hari yang bermakna.
8. Gustiawan yang selalu memberikan semangat dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhirku.
9. Siti Maghfirah yang sudah ikut serta membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhirku. Terimakasih sudah percaya untuk membagi segala keluh kesah yang ada padamu dan sebaliknya.
10. Teman-teman seperjuangan dalam meraih M.Pd yaitu Rifka, Zahra, Haura dan teman-teman mahasiswi S2 PIAUD Angkatan 2020 yang telah memberikan banyak inspirasi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun peneliti harapkan demi penyempurnaan karya ini. Peneliti berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat khususnya pada diri peneliti dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 29 Mei 2021

Ani Oktarina, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Metodologi Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : KERANGKA TEORITIK	27
A. Orangtua	27
B. Anak Usia Dini (AUD).....	53
C. Ibadah Salat	67
BAB III : KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN	85
A. Sejarah Desa Ketapang Lampung Selatan	85
B. Sistem Pemerintahan Desa Ketapang Lampung Selatan	86
C. Letak Geografis Desa Ketapang Lampung Selatan	86
D. Statistik Kependudukan Desa Ketapang Lampung Selatan	87
E. Mata Pencaharian Di Desa Ketapang Lampung Selatan	88
F. Pendidikan Di Desa Ketapang Lampung Selatan	89
G. Keagamaan Di Desa Ketapang Lampung Selatan	90
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan	92
B. Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan	115
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Dalam Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan	130
BAB V : PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran	144
REFERENSI.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama-nama Masjid Di Desa Ketapang Lampung Selatan	90
---------	---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Teknik Penentuan <i>Sample</i>	19
Gambar 2	Teknik Pengumpulan Data	20
Gambar 3	Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi	23
Gambar 4	Teknik Analisis Data	25
Gambar 5	Kerangka Berpikir Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak	84
Gambar 6	<i>Persentase</i> Jumlah Penduduk Di Desa Ketapang Lampung Selatan	87
Gambar 7	<i>Persentase</i> Data Kependudukan (Jenis Kelamin)	88
Gambar 8	Mata Pencaharian Di Desa Ketapang Lampung Selatan	88
Gambar 9	<i>Persentase</i> Tingkat Pendidikan Di Desa Ketapang Lampung Selatan	89
Gambar 10	Skema Hasil Penelitian	141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Orangtua dan Anak
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Orangtua
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Anak
- Lampiran 5 Daftar Nama *Sample* Penelitian Di Desa Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 6 Hasil Wawancara 10 Keluarga Di Desa Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian Orangtua dan Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Binaan Ibadah Salat yang Dilakukan Di Rumah
- Lampiran 9 Dokumentasi Desa Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Tugas Akhir (TESIS)
- Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian Tugas Akhir (TESIS)
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan salat ini adalah sebagai kewajiban dari umat muslim dan muslimah dengan melakukan lima waktu. Adanya salat ini menjadi sebuah kewajiban umat muslim dan muslimah tanpa terkecuali, baik untuk yang keadaannya sehat dan sakit, kecuali apa-apa yang sudah dibenarkan oleh *syarak*. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya salat menjadi tiang agama kita yaitu umat Islam sebagai sebuah pertanda nyata untuk seseorang yang menaati perintah dan larangan Allah SWT.¹

Salat sendiri mempunyai derajat yang tinggi terkait ketakwaan dan juga kesadaran dalam keagamaan, yang utama pada bapak dan ibu sebagai orangtua yang menjadi sebuah landasan dan acuan anak dalam proses tumbuh dan kembang anak selanjutnya. Jika ibadah yang dilakukan seseorang itu baik, maka perilakunya pun baik, begitupun sebaliknya.

Penting sekali adanya agama dalam proses kelangsungan hidup setiap umat. Terutama di masa ini, di mana teknologi sudah semakin pesat kemajuannya. Pada saat ini, banyak sekali peristiwa-peristiwa yang terjadi mengenai anak, mulai dari kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah salat dikarenakan ada beberapa faktor yang ada. Banyak dari kalangan orangtua sendiri yang malah lebih sibuk bekerja mencari uang sebagai kebutuhan hidup

¹ Muhibbuthabary, “*Fiqh Amal Islami Teoritis Dan Praktis*” (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), 16.

sehari-harinya, yang menyebabkan kurangnya perhatian yang diberikan untuk anak. Kedua, di masa ini semakin majunya teknologi, semakin banyak anak-anak milenial yang justru lebih pintar dalam mengaplikasikan *gadget*, walaupun kerap kali mempergunakannya untuk sesuatu yang sifatnya bersenang-senang saja, contohnya bermain *game* seperti *Mobile Legend*, *Free Fire*, *PUBG* dan masih banyak lagi *game* menyenangkan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang seperti ini membuat anak justru lupa akan waktu salat dan lupa waktu dalam kegiatan lainnya. Ketiga, yaitu karena lingkungan tentunya. Banyak sekali saat ini dalam lingkup keluarganya pun kadang kurang *balance* dalam memberikan pembelajaran dan contoh kepada anak-anaknya. Contohnya, ketika sedang memberikan binaan salat, anak diharapkan untuk bisa dan mau menerapkan salat secara rutin dan juga bisa dalam pelaksanaannya. Namun, nyatanya masih ada dalam anggota keluarga yang tidak salat. Karena pengaruh yang demikian ini, justru akan banyak dilihat oleh anak, lalu dicontoh. Sehingga membuat anak menjadi kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah salat.²

Strategi secara umum mempunyai makna sebagai garis utama sebagai usaha agar tercapainya sasaran yang telah ditentukan.³ Ada pula yang menyatakan bahwa strategi memiliki sebuah arti taktik.⁴ Dikarenakan strategi orangtua ini bersifat penting untuk anak dalam proses tumbuh kembangnya sebagai anak usia dini, maka ibu dan bapak memiliki sebuah tanggung jawab

² Wahyu Hidayah, "Peran Orangtua Dalam penanaman Kedisiplinan Salat pada Anak di Dusun Baok Desa Ujunh-ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang," 2018, 131.

³ Syaiful Bahri Djamaroh, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 5.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 437.

besar untuk memberi binaan ibadah salat untuk anak. Seperti sebuah tombak bagi anak untuk memberikan berbagai pembelajaran pada anak termasuk salat, karena ibu dan bapak menjadi sebuah proses tumbuh kembang bagi anak-anaknya.

Selain itu sebagai orangtua, ibu dan bapak jadi tokoh utama yang nantinya diminta pertanggung jawabannya di *yaumul akhir*. Hingga, orangtua terutama seorang ibu sudah diamanatkan tugas seperti melahirkan, mengandung, mangasuh dan mendidik anaknya termasuk mendidik ibadah salatnya. Ketika orangtua sudah tahu dan paham akan tanggung jawabnya terhadap anak untuk membina ibadah salatnya, namun tidak memenuhi kewajibannya, orangtua tersebut sudah gagal dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam mendidik dan membina anaknya terutama terhadap ibadah salatnya yang mana salat menjadi tiang agama seseorang. Era Pandemi Covid-19 seperti ini, tidak hanya lembaga sekolah yang berperan aktif dalam menstimulus perkembangan anak.⁵ Orangtua kembali dituntut untuk menjadi madrasah utama bagi anaknya di rumah. Hal ini sesuai dengan surat keputusan dari dinas, bahwa pembelajaran pada tahun ini akan dilakukan secara daring, untuk itu peran orangtua sangat dibutuhkan dalam membantu membina dan menyukseskan program pembelajaran anak selama di rumah.⁶

⁵ Oktarina, A., & Fatonah, S, “*Pengamatan Tentang Pembelajaran Dan Penilaian Pada Anak Usia Dini Di Era Andemi Covid-19*,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (n.d.): 31–40.

⁶ Nurul Fauziah and Nadlifah Nadlifah, “*Jenuh Belajar: Strategi Orang Tua dalam Membrosamai Anak Belajar di Masa Pandemi COVID-19*,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (July 25, 2021): 98–108, <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-05>.

Selanjutnya mengenai peran orangtua, harusnya kita sudah paham bahwa kata tersebut yakni memiliki makna menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, sudah jelas bahwa orangtua adalah yang memiliki tanggung jawab untuk membina ibadah salat anaknya, pendidikan anaknya dan tumbuh kembang anaknya, karena ketika anaknya lahir, ia akan berada diantara kedua orangtuanya, termasuk di hari-hari pertama hidupnya.⁷

Tanggung jawab yang diberikan oleh Allah SWT kepada orangtua mengenai perawatan yang baik, pengasuhan, pendidikan dan bimbingan, binaan dan arah kepada anak harus diberikan. Hampir seluruh orangtua ingin sekali anaknya menjadi anak yang pandai, cerdas, tumbuh dan berkembang sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, serta beriman kepada Allah SWT.⁸ Dalam proses membesarkan anaknya, orangtua tentunya harus memberikan penjelasan, ilmu, arahan, bimbingan dan binaan yang baik dan benar kepada anaknya.⁹

Seperti yang kita ketahui, bahwasanya menjadi seorang anak yang berada dalam masa di mana ia cuma bisa menerima, mempersiapkan, melatih serta melaksanakan tugas-tugas yang bersifat ajakan dari ayah dan ibunya serta orang-orang terdekatnya. Pada masa inilah ayah dan ibu sebagai orangtua, memiliki waktu yang dianggap tepat dalam memberikan penjelasan, pemahaman, pembelajaran dan binaan kepada anak. Contohnya dengan memberikan ajaran pada anak terkait ibadah salat, bacaan-bacaan salat, berdoa

⁷ Hery Noer Aly, *"Ilmu Pendidikan Islam"* (Jakarta: Logos, 2011), 87.

⁸ Susi Handayani, *"Peran Orangtua Dalam Pengamalan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur,"* n.d., 109.

⁹ Anwar Sutoyo, *"Bimbingan Dan Konseling Islam"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 24.

terutama pada situasi seperti ini, dimana mereka harus diajarkan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai umat muslim dan muslimah. Dikarenakan, adanya kegiatan berdoa ini menjadi salah satu kewajiban yang sekunder setelah Islam, misalnya setelah umat Islam mengaku keimanannya, menyatakan diri sebagai Tuhan yang esa, menyembah Islam, meminta pertolongan, dan bersaksi bahwa mereka adalah Muhammad SAW adalah duta besar Allah SWT.¹⁰

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah Salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al-Baqarah Ayat 43).¹¹

Berdasarkan ayat di atas, melaksanakan salat berjamaah juga dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap perintah Allah SWT. Membayar Zakat Harta yang telah Allah SWT berikan kepada kita dan taat kepada-Nya yaitu Allah SWT dan juga Muhammad SAW yang taat kepada-Nya.

Agama adalah pembebasan manusia dari kebingungan hidup. Di dunia barat, agama berarti penderitaan atau kematian.¹² Oleh karena itu, strategi orangtua untuk mendorong ibadah salat anaknya sangat penting. Ini adalah titik awal dari proses belajar, karena orangtua adalah lingkungan pertama bagi anak-anak. Lingkungan keluarga juga dianggap sebagai lingkungan yang paling penting, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga,

¹⁰ Hasbuloh, "Model Pengembangan Kurikulum PAUD," Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten As-Sibyan, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 1, no. 1 (2016): 9.

¹¹ QS. Al. Baqarah (2): 43, n.d.

¹² Iswatun Khoiriah, Ifat Nabilah, and Suyadi, "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MI Ma'arif Bego," 2019, 14.

sehingga sebagian besar pendidikan anak berada di dalam keluarga. Orangtua adalah orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap anaknya dan orangtua nantinya akan mempengaruhi kepribadian anaknya.¹³

Wajib bagi seorang Muslim melakukan salat lima waktu untuk memenuhi kewajiban. Faktanya, banyak orang yang beragama Islam, namun belum menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu, agar seorang anak menjadi muslim yang taat kelak di sisi Allah SWT, diperlukan bimbingan orangtua terhadap keutamaan salat dan ibadah anak.¹⁴

Anak-anak adalah amanah dari Allah SWT sehingga kita harus membutuhkan dan mengajari mereka sebanyak mungkin. Membesarkan anak dengan benar berarti mengembangkan keutuhan potensi mereka secara alami. Potensi jasmani dan rohani anak berusaha tumbuh dan berkembang secara serasi, selaras, dan seimbang. Tidak lain adalah ajaran Islam yang harus diberikan untuk membesarkan anak-anak yang saleh dan salehah, yaitu berhubungan baik dengan Allah SWT dan sekutu-sekutu-Nya. Menurut para ulama, ajaran Islam dapat dibagi menjadi tiga kelompok *aqidah*, ibadah dan *moralitas*.¹⁵

Mengingat begitu pentingnya dan *kompleksnya* masalah kebhinekaan anak, sudah seharusnya orangtua menanamkan agama sejak dini, memperkuat

¹³ I Ketut Sudarsana, "Peranan Orangtua Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak," Jurnal Semadi 2, PG-PAUDH-FDA-IHDN Denpasar 1, no. 1 (Mei 2017): 6.

¹⁴ Jamaal, Abdur Rahman, "Tahap Mendidik Anak Teladan Rasulullah" (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), 12.

¹⁵ Ernaya Amor Bhakti, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2017," Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017 2, no. 1 (2017): 11.

pondasi anak agar anak tidak terpapar lingkungan eksternal di kemudian hari. Sejak dia lahir, saat dia masih dalam kandungan, orangtua bayi itu memperkenalkannya pada agama. Semoga kelak anak bisa mandiri mengikuti dan mengamalkan agama.¹⁶ Tidak mudah bagi orangtua untuk mengenalkan agama, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya dalam bidang agama, anak harus dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai agama. Belajar berdoa, membaca, menulis dan berbicara bahasa Arab dengan lancar dan membaca Al-Qur'an. Misalnya dalam bidang salat, di mana umat Islam kita memiliki kewajiban untuk menunaikannya. Orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mengenalkan salat pada anak.

Ajaran Islam dan sistem nilai-nilainya dapat menciptakan kehidupan dan kehidupan. Islam sebagai ajaran mengandung pedoman dasar dan pedoman untuk menetapkan pedoman bagi perkembangan anak sejak awal pengajaran/ pendidikan dalam keluarga. Orangtua perlu memberikan contoh dalam salat anaknya, yaitu dengan rajin salat dan tepat waktu. Contoh saja tidak cukup, orangtua harus tegas memerintahkan anak-anak mereka untuk berdoa.

Kenyataan di lapangan banyak anak-anak yang bermain hingga lupa waktu. Terkadang di waktu tepat saat adzan, anak masih bermain di luar rumah bersama teman-temannya. Contohnya pada siang hari *adzan dzuhur* dan sore hari ketika *adzan asar*. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut tidak salat pada saat itu. Ada juga sebagian anak yang pergi ke TPA, tetapi hanya beberapa dari mereka saja.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 35–36.

Saat anak-anak bermain di luar, peneliti tidak melihat orangtua yang mencari anaknya untuk pulang dan menunaikan ibadah salat ketika adzan. Sepertinya orangtua tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anak mereka. Terlebih lagi, banyak orangtua yang malah membiarkan anak-anaknya untuk bermain di luar sampai lupa waktu hingga sore hari atau hanya pulang ke rumah untuk makan saja. Seperti yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orangtua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan.

Fenomena yang terjadi sekarang ini ialah tidak hanya kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah, seorang ibu rumah tangga yang tugas pokoknya mengasuh anak serta menjaga rumah pun turut serta beralih profesi dengan bekerja. Bahkan tidak sedikit Ibu rumah tangga yang bekerja dari pagi sampai petang. Hal ini menyebabkan kurangnya bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak. Fenomena ini juga disebabkan oleh zaman globalisasi dan tren yang berkembang pesat yang menyebabkan orangtua fokus pada urusan dunia. Kehidupan materi juga tercermin dalam kurangnya pemahaman tentang agama dan masalah kehidupan lainnya, dengan banyak orang yang berfokus pada urusan dunia dan meninggalkan urusan akhirat. Sehingga menjadikan materi adalah ukuran keberhasilan.

Selanjutnya manakala berbicara tentang fenomena atau problematika yang terjadi di era modern ini, maka akan memunculkan banyak sejumlah problematika pendidikan, beberapa diantaranya adalah budaya, ekonomi dan juga sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa budaya adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Dalam pengertian lain budaya adalah segala perilaku manusia yang senantiasa dilakukan terus menerus, bisa berbentuk kebiasaan, pola hidup, aturan/norma-norma. Budaya itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu budaya yang baik dan budaya buruk. Sehingga sangatlah penting untuk memperhatikan problematika budaya yang terjadi di lingkungan sekitar dan tentunya yang dekat dengan anak. Karena dalam membina ibadah salat anak, budaya yang baik jugalah yang sangat diharapkan oleh para orangtua. Pendidikan dan budaya merupakan dua hal penting yang saling terkait satu sama lain dalam peningkatan kualitas hidup manusia, termasuk anak usia dini yang menjadi tanggung jawab bagi para orangtua. Termasuk dalam membina ibadah salat anak.

Selanjutnya terkait problematika ekonomi yang dialami oleh kebanyakan masyarakat, dengan terus berkembangnya teknologi terutama di era pandemi covid-19 ini yang mengharuskan seluruh pelajar termasuk anak usia dini yang sekolah di Taman kanak-kanak (TK) melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Dari kebijakan yang diberikan oleh pemerintah, orangtua diminta untuk siap mendampingi proses pembelajaran anak di rumah, namun masih terus harus membayar uang sekolah, bahkan banyak menambah pengeluaran yang tidak terduga pada saat pembelajaran dilakukan di rumah, termasuk untuk membeli kuota dan lain sebagainya, waktu yang diberikan

orangtua juga harus mengimbangi kegiatan pembelajaran anak. Sehingga membuat orangtua sedikit kerepotan terhadap kebijakan diadakannya belajar daring tersebut. Di era pandemi covid-19 ini juga banyak sekali kalangan masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, sehingga kesusahan untuk mencari pekerjaan lain, sedangkan kebutuhan di rumah termasuk untuk biaya kelangsungan belajar anak sekolah.

Selanjutnya ialah terkait problematika sosial yang terjadi dikalangan masyarakat sekitar. Pada dasarnya perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama karena anak mengenal pendidikan yang pertama kali adalah di dalam lingkungan keluarga, termasuk tentang ibadah salat. Lingkungan sosial juga menjadi salah satu yang akan banyak dicontoh oleh anak. Maka dari itu, dalam membina ibadah salat anak, haruslah diberikan dengan contoh-contoh nyata yang baik. Contohnya orangtua atau orang disekitar dapat melaksanakan ibadah salat dengan baik secara rutin dulu, agar anak dapat mencontohnya dengan baik. Selain itu, teman sebaya juga menjadi salah satu yang berpengaruh pada proses binaan ibadah salat pada anak tersebut. Maka dari itu, dalam memberikan binaan ibadah salat pada anak, haruslah memberikan binaan dengan mencontohkan segala sesuatunya dengan baik dan benar serta dapat menciptakan atau memilih lingkungan-lingkungan yang dianggap baik untuk anak.

Desa Ketapang Lampung Selatan ini merupakan lingkungan masyarakat yang suda berkembang. Faktor perkembangan teknologi, ilmu

pengetahuan dan budaya mengalami perubahan. Kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Ketapang Lampung Selatan juga sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam, seperti telah adanya pengajian-pengajian untuk anak yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian bagi kaum bapak dan ibu-ibu. Mayoritas penduduk Desa Ketapang Lampung Selatan berprofesi sebagai Nelayan bagi kaum laki-laki, dan Buruh tani bagi kaum perempuan.

Melihat kenyataan pada masyarakat sekarang, banyak anak yang tidak lagi melaksanakan aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah di masjid, belajar mengaji di TPA yang dulunya ramai dilaksanakan dan didatangi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan belajar ilmu-ilmu Islam lainnya, termasuk salat. Disinilah peran orangtua sangat penting khususnya di era pandemi covid-19 ini yang mengakibatkan seluruh pelajaran dilakukan secara daring, yang artinya belajar di rumah bersama dengan orangtua masing-masing.

Peneliti juga menemukan banyak anak yang pintar bermain *game* di *handphone*. Salah satunya game *ML (mobile legend)*, *FF (Free Fire)* sampai lupa waktu. Perkembangan *gadget* yang begitu pesat juga mempengaruhi anak untuk melalaikan salat. Apa lagi di era pandemi covid-19 ini, di mana anak lebih banyak memiliki waktu luang di rumah. *Gadget* digunakan untuk main *game*, menonton film *di youtube* dan lain sebagainya. Sehingga anak hanya memikirkan bagaimana cara untuk memenangkan *game* tersebut dan tidak memikirkan hal yang lain-lain.

Jadi, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan ?
2. Bagaimana strategi orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan .
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, nantinya akan memberikan sumbangan pemikiran dan berbagai wawasan khusus bagi prodi pendidikan Islam anak usia dini, terkait :

- a. Pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan.
- b. Strategi orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan.
- c. Faktor pendukung dan penghambat orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur tentang peran orangtua dalam pelayanan salat PAUD sebagai objek penelitian untuk mengetahui apakah penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian ini :

Tri Kurniasih, IAIN Metro, yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Membiasakan Salat Fardhu Pada Anak Di Desa Banjarrejo 38b Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2008”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh yang positif antara peranan orangtua dalam membiasakan salat fardhu anak usia 6-10 tahun. Persamaannya adalah masing-masing penelitian membahas tentang peran orangtua dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti

oleh peneliti terletak pada objek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

Didin Komarudin, Universitas Islam Negeri Swanani Yogyakarta bertajuk "Ajaran Agama Anak untuk Anak (Belajar di Al-Fadillah Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta) (TPA)". Penelitian ini mengkaji bagaimana metode dan materi pembelajaran agama anak meliputi *tauhid* / kepercayaan, ibadah, dan *akhlak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pertama yang digunakan adalah metode individu yang meliputi nasehat, contoh, pujian, hukuman, penghargaan dan kebiasaan. Yang kedua yaitu rujukan *wudhu*, salat dan ikoma, salat, dan zikir. Membaca dan menulis Alquran dan *infaq*. Ketiga, mencakup menyapa dan menanggapi, berjabat tangan, membiasakan makan dan minum, memperkenalkan sikap tanggung jawab, memperkenalkan sikap membantu. Karena perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, pada saat penelitian dilakukan peneliti juga hanya memfokuskan pada berdoa, dan penelitian ini juga dilakukan selama pandemi Covid-19.

Susi Handayani, IAIN Metro, yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Pengamalan Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur". Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah peran dari orangtua dalam pengamalan ibadah salat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang peneliti teliti terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, waktu

penelitian, peneliti juga hanya berfokus pada pembinaan ibadah salat anak saja dan penelitian ini juga dilakukan saat era pandemi covid-19.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang memungkinkan penyajian data deskriptif dari bahasa lisan atau tulisan individu dan aktor.¹⁷ Penelitian lapangan mengacu pada penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau di antara para peneliti untuk menemukan, menunjukkan atau memverifikasi hubungan antara fakta dan teori.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, metode kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan peran orangtua dalam ibadah salat anak usia dini, karena metode kualitatif adalah metode untuk memeriksa orang dalam situasi tertentu. Hal ini dilakukan dengan mendengarkan pandangan partisipasi terhadap fenomena secara keseluruhan, yaitu dengan mendeskripsikannya dengan kata-kata untuk menggali data dan pengetahuan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 4.

¹⁸ Emzir, “*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, *faktual* dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁹ Penelitian yang dilakukan peneliti digunakan untuk mendeskripsikan penelitian suatu objek tertentu dalam bentuk teks yang jelas dan rinci.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran fenomena yang ada dapat bersifat alami maupun buatan. Fenomena tersebut dapat berupa kegiatan, perubahan, hubungan, persamaan dan perubahan setelah mengevaluasi satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak hanya menggambarkan peristiwa yang terjadi di masyarakat, tetapi juga mengungkap data dan memberikan analisis untuk kejelasan dan akurasi tentang isu-isu terkini.²¹

Berdasarkan informasi yang tersedia untuk memberikan penjelasan dan pemahaman atas jawaban poin-poin utama penelitian, guna memahami strategi orangtua untuk membina ibadah salat pada anak di Desa Ketapang Lampung Selatan terutama di era pandemi Covid-19.

¹⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, “*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 136-137.

²⁰ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 37.

²¹ *Ibid.*, hlm.137-138

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ketapang, Jalan Simpang Lima Ketapang RT/RW 001/004 Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

4. Populasi dan *Sample*

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dan jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.²² Maksudnya adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi yang diambil sebanyak 138 keluarga yang bertempat di Desa Ketapang Lampung Selatan.

b. *Sample*

Sample adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.²³ *Sample* merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau bisa kejadian untuk mewakili unsur populasi lainnya. Dalam pemilihan *sample* penulis memahami sepenuhnya bahwa pengambilan sampel haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh *sample* yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.²⁴

²² Wardi Bachtiar, “*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*” (Jakarta, 2016), 83.

²³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 104.

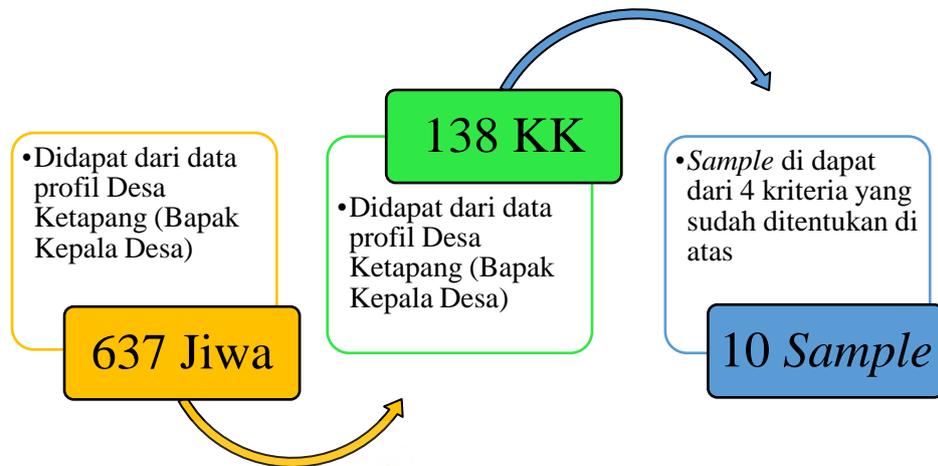
²⁴ *Ibid.*, hlm.105

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, artinya tidak semua individu di dalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota *sample*. Teknik *non probability sampling* ini adalah berjenis *purposive sampling* yaitu sekelompok anggota *sample* yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka *sample* sumber datanya adalah orang yang ahli politik. *Sample* ini lebih cocok di.²⁵ Berdasarkan pendapat di atas kriteria untuk menjadi *sample* dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keluarga yang beragama Islam.
- 2) Orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.
- 3) Tinggal bersama dalam satu rumah (utuh)
- 4) Keluarga yang jarak rumahnya tidak terlalu jauh oleh peneliti.

Adapun keseluruhan *sample* dari kriteria yang telah disebutkan di atas, maka penulis mendapatkan *sample* sebanyak 10 keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*” (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.



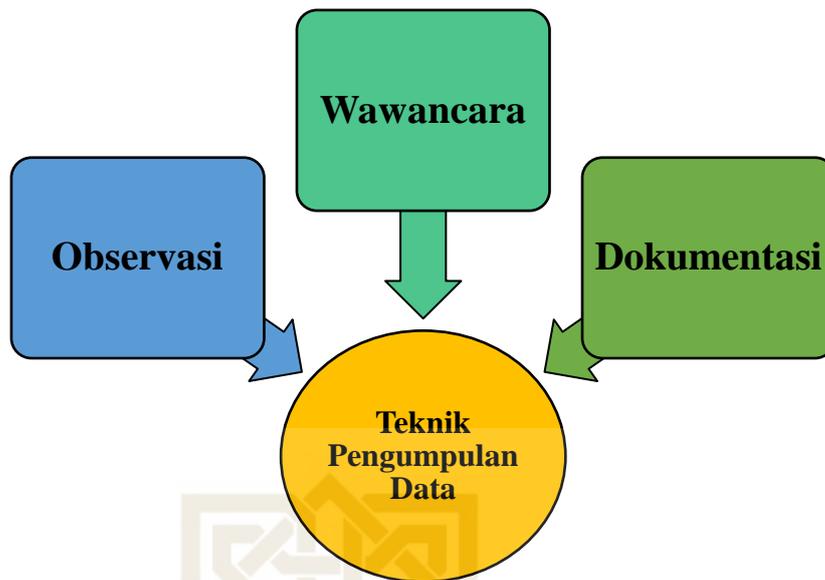
Gambar 1. Teknik Penentuan *Sample*

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa memahami teknologi pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sugiyono mengatakan: “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berlangsung di *setting natural* (kondisi alam), sumber data asli dan observasi dan *intensif* (pengamatan partisipasi), wawancara mendalam (*section interview*) dan lebih banyak teknik pengumpulan data dalam dokumen.”²⁶

Melalui uraian di atas maka metode pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

²⁶ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, “*Pengantar Statistika*,” vol. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 34–36.



Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara diartikan sebagai dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi.²⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan secara informal.²⁸ Dalam wawancara mendalam, hubungan antara pewawancara dan pewawancara adalah wajar, namun pertanyaan dan jawabannya tetap sama dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Menurut Burhan Bungin, wawancara mendalam umumnya tentang proses memperoleh informasi untuk kuesioner antara pewawancara dan responden. Relatif berpartisipasi dalam kehidupan sosial.³⁰

²⁷ Suharsimi Arikunto, “*Metode Penelitian*,” vol. 1, 1 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

²⁸ *Ibid.*, hlm.133-134

²⁹ Imam Suproyogo dan Tobroni, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 173.

³⁰ Burhan, Bungin, “*Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 53.

Bogdan mengatakan wawancara biasanya merupakan percakapan yang bertujuan antara dua orang, di bawah bimbingan satu orang, untuk mendapatkan pengetahuan. Bogdan mengatakan wawancara dapat dilakukan bersamaan dengan observasi partisipasi, analisis dokumen atau teknik lainnya.³¹ Dalam *survei partisipan*, peneliti biasanya mengetahui subjek terlebih dahulu agar wawancara terdengar seperti seorang teman sedang berbicara. Oleh karena itu, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi terstruktur”.³² Artinya peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan dengan lebih bebas dan terbuka tanpa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menjelaskan masalah kepada publik. Dalam wawancara tersebut, para pihak diminta untuk berbagi pandangan dan pemikiran tentang kontribusi orangtua mereka dalam doa untuk kepemimpinan pemuda selama Pandemi Covid-19.

Informan yang menjadi sumber data utama yaitu orangtua di Desa Ketapang, Lampung Selatan. Data yang diharapkan dalam wawancara mendalam adalah data Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan.

³¹ Taylor, Steven J. ; Bogdan, Robert,; “*Devault, Marjorie, Introduction To Qualitative Research Methods A Guide Book And Resource*” (John Wiley & Sons, 2015), 78.

³²Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 319–20.

b. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti.³³ Metode observasi adalah untuk memilih, memodifikasi, merekam dan menjadikan serangkaian perilaku dan kondisi yang berhubungan dengan biologis berdasarkan tujuan empiris. Dalam berbagai observasi, Anda dapat melakukan (1) Partisipasi dan menyelesaikan observasi sebagai peserta (2) Non-partisipasi tanpa partisipasi pengamat.³⁴ Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti secara sistematis.³⁵

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi pertanyaan tertulis yang ditulis oleh setiap orang atau organisasi untuk memeriksa kejadian. Anotasi dapat dalam bentuk kertas, yang berisi teks tentang fakta, bukti, atau informasi, atau dapat berupa foto, atau rekaman audio, dalam bentuk *slide*, film, dll.³⁶

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data berupa anotasi, arsip, populasi, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Desa Ketapang di Lampung Selatan sebagai lokasi

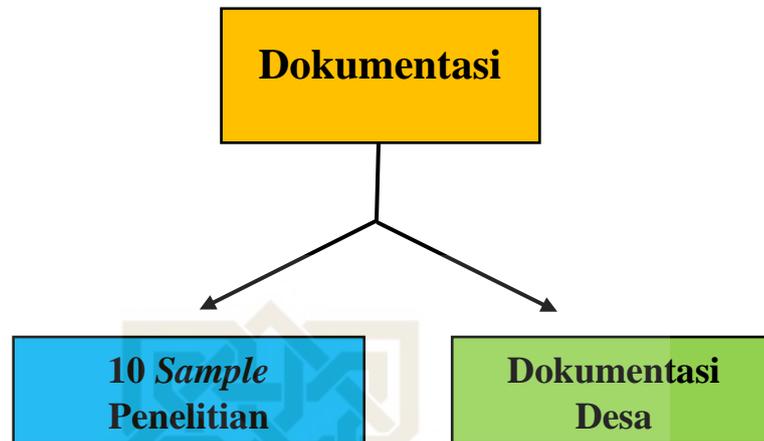
³³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 70.

³⁴ Nasution, “*Metode Research*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

³⁵ Ibid., hlm.71-72

³⁶ Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, “*Metodologi Penelitian, Cet.Ke-1*” (Bandung: Mandar Maju, 2014), 86.

atau tempat penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan pada saat penelitian :



Gambar 3. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan sistematisasi, interpretasi, dan validasi data untuk menjadikannya fenomena yang memiliki makna sosial, akademis, dan ilmiah.³⁷ Karena data dalam penelitian ini berisi data kualitatif, analisis data tidak diharapkan sampai pengumpulan data selesai.³⁸ Analisis data kualitatif bersifat iteratif (berkelanjutan) dan dilakukan sepanjang prosedur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan untuk menjenuhkan data.³⁹

³⁷ Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, “*Metodologi Penelitian, cet.ke-1*” (Bandung: Mandar Maju, 2002), 86.

³⁸ Pawito, “*Penelitian Komunikasi Kualitatif*” (Yogyakarta: LkiS, 2008), 191.

³⁹ *Ibid.*, hlm.192

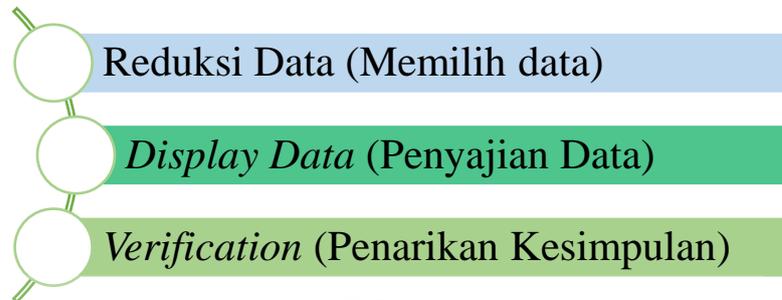
Kegiatan analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan *inferensi/validasi*. Reduksi data berarti merangkum data, memilih data kunci, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.⁴⁰ Penyajian data, atau sering disebut sebagai *display data*, dilakukan setelah data dibagi menjadi beberapa kategori dan kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksud di sini adalah kumpulan informasi yang diperoleh yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.⁴¹ Sehingga dapat disajikan dalam bentuk teks naratif yang dapat menjelaskan hasil penelitian secara jelas. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, atau sering juga disebut verifikasi. Inferensi adalah kegiatan menggambarkan secara utuh objek dan subjek yang dipelajari. Hasil ini juga diambil dari penjelasan yang dibuat saat menyajikan data sehingga peneliti dapat melihat hasil apa yang ada dalam penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses analisis data mengacu pada data dari wawancara dengan informan kunci tentang strategi orangtua untuk membina ibadah salat anaknya. Setelah pengumpulan data, pengambilan *sampel*, klasifikasi, penyajian dan demonstrasi, metode deduktif berikut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Metode ini

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.”

⁴¹ Hamid Patilima, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2010), 96–97.

digunakan untuk menganalisis data dari wawancara dan kemudian merangkumnya dalam kesimpulan secara keseluruhan.⁴²



Gambar 4. Teknik Analisis Data

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini dibagi kedalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir. Pada bagian awal berisi mengenai bagian formalitas yang terdiri dari : halaman judul, halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pernyataan memakai jilbab, halaman pengesahan tugas akhir, halaman persetujuan tim penguji tesis, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman kata persembahan, halaman abstrak, halaman *abstract*, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran. Bagian tesis ini disusun secara sistematis dalam lima bab, yakni :

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan kontradiksi antara permasalahan yang ada dengan teori, seperti urgensi penelitian tentang Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di

⁴² Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 13.

Desa Ketapang Lampung Selatan. Bab ini membahas tentang : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan dan manfaat penelitian, (d) kajian pustaka, (e) metodologi penelitian dan (f) sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas secara luas serta mendalam teori-teori tentang Strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan. Bab tiga akan membahas mengenai kondisi objektif lokasi penelitian di Desa Ketapang Lampung Selatan. Bab empat membahas terkait hasil penelitian yang terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu : (1) Bagaimana pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan, (2) Bagaimana strategi orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan, (3) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat orangtua dengan untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan.

Bab kelima menyajikan uraian tentang kesimpulan dari analisis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Selain itu akan disajikan pula saran-saran yang bermanfaat yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bagian akhir tesis memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Orangtua Untuk Membina Ibadah Salat Anak Di Desa Ketapang Lampung Selatan. Setelah dilakukan penelitian, lalu data yang didapatkan telah dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaannya, Delapan dari sepuluh orangtua sudah memberikan kegiatan dan aktivitas ibadah salat kepada anak dengan mengajarkan tata cara salat, bacaan dan gerakan serta aturan dalam melaksanakan salat. Namun, terdapat dua dari sepuluh orangtua yang masih beranggapan bahwa kegiatan membina ibadah salat anak cukup dilakukan di sekolah ataupun TPA saja. Sehingga lupa akan pentingnya untuk mengulas kembali ilmu yang sudah didapat anak di sekolah maupun TPA. Hal ini mestinya diberikan binaan lagi saat anak di rumah, terlebih lagi di era pandemi covid-19 ini. Dimana anak memiliki lebih banyak waktu di rumah bersama orangtuanya. Tapi, tidak semua orangtua mampu untuk membina ibadah salat anak di rumah.
2. Strategi orangtua untuk membina ibadah salat anak yang dilakukan di Desa Ketapang Lampung Selatan memiliki strategi yang berbeda-beda dalam membina ibadah salat anak. Akan tetapi, orangtua sudah mengetahui akan pentingnya dalam membina ibadah salat anak sejak dini yaitu dengan cara memberikan contoh atau teladan, nasehat, hukuman-hukuman kecil,

penjelasan dan pemahaman, serta mengajak anak untuk mempraktekkan langsung bagaimana cara dan bacaan salat, memberikan perhatian dan pengawasan pada anak, menjelaskan tata cara salat dan alat yang dipakai untuk salat, mempertontonkan anak film kartun tentang ibadah salat, memperdengarkan anak bacaan-bacaan ayat suci Al-Quran, bahkan ada dari orangtua yang menggunakan strategi sistem bintang dalam membina ibadah salat anaknya. Namun, pada saat penelitian berlangsung, terdapat orangtua yang justru belum memberikan binaan ibadah salat pada anak, melainkan hanya sebatas mengajak anak untuk ikut salat saja. Dalam memberikan binaan ibadah salat dengan beragam strategi yang dilakukan orangtua, harapannya agar anak lebih mudah mengingat serta terbiasa melaksanakan ibadah salat tanpa disuruh oleh orangtuanya, walaupun pada kenyataannya proses yang dilakukan tidak cepat, karena mengingat usia yang masih dini membuat orangtua harus lebih bersabar lagi dalam membina ibadah salat anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat orangtua untuk membina ibadah salat anak di Desa Ketapang Lampung Selatan. Faktor pendukung orangtua dalam membina ibadah salat anak sangatlah beragam, mulai dari dukungan orangtua sendiri, sarana dan prasarana yang diberikan, mempertontonkan film-film kartun yang memiliki unsur agama Islam, lingkungan yang baik, TPA yang juga ikut membantu dalam membina ibadah salat anak sehingga anak bisa belajar tentang agama sejak usia dini, termasuk tentang ibadah salat. Sedangkan faktor penghambat orangtua untuk membina ibadah salat

anak di Desa Ketapang Lampung Selatan yaitu seperti sifat *moody* anak, kegiatan bermain yang sangat disukai oleh anak, menonton acara televisi dan aktivitas *gadget* lainnya, sehingga membuat anak kecanduan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Faktor terbesar yang menghambat orangtua dalam membina ibadah salat anak yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh orangtua itu sendiri, karena tuntutan pekerjaan orangtua yang berprofesi sebagai buruh tani dan juga nelayan . Sehingga membuat proses pembelajaran anak menjadi terganggu, anak juga tidak bisa diawasi setiap waktu oleh orangtuanya yang tentunya memiliki kesibukan selain dari mengurus anaknya di rumah.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orangtua

Mengingat peran orangtua sangatlah penting dalam membina ibadah salat pada anak untuk membentuk kepribadian anak, apalagi kepribadian yang Islami dengan adanya kewajiban salat pada setiap umat beragama Islam dengan waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan pada kenyataannya masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa anak dapat belajar salat di sekolah dan TPA saja, tanpa mengulas kembali ilmu yang anak dapatkan di sekolah maupun TPA. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kesadaran bagi orangtua dalam membina ibadah salat anak. Selain itu, sesibuk apapun

orangtuanya, seharusnya tetap meluangkan waktu serta memberikan perhatian dan pengawasan pada anak dalam membina ibadah shalatnya.

2. Bagi Pembaca

Seperti yang sudah kita ketahui, bahwasanya membina ibadah shalat anak sedini mungkin adalah suatu hal yang sangat amat penting untuk dilaksanakan, agar anak mampu dan terbiasa melaksanakan ibadah shalat serta bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya. Untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya kita sebagai orangtua khususnya para calon orangtua yang nantinya akan mendidik anak-anaknya kelak.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan binaan ibadah shalat anak sejak usia dini adalah hal utama yang harus dilakukan oleh orangtua, terutama dalam hal keagamaan. Jadi kita sebagai orangtua harus memberikan binaan ibadah shalat pada anak dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja seperti sekolah dan TPA anak, melainkan harus adanya kerjasama antara orangtua dengan suatu lembaga yang terhubung dengan anak dalam hal membina ibadah shalatnya.

REFERENSI

- A. H. Hasanuddin. "Cakrawala Kuliah Agama," 155. Surabaya: Al-Ikhlas, 2014.
- Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani. "Fiqih Ibadah," 175. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Abdullah bin Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. "Fikih Ibadah Fatwa Ibadah Fadhilatus Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimi," 31–32. Solo: Media Zikir, 2010.
- Abdulllah Nasih Ulwa. "Pendidikan Anak dalam Islam," 61. Jakarta: Pustaka Amani, 2013.
- Abdurrahman Nahwi. "Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat," 42–43. Jakarta: Gema Insani Pers, 2005.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. "Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, cet. 4," 149–50. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Abu Bakar Jabir. "Pedoman Hidup Muslim, 'Diterjemahkan Dari Buku Judul Asli' Oleh Hasanuddin Dan Didin Hafidhuddin," 356. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2011.
- Achyar Kertamuda, Miftahul. "Golden Age." Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2015.
- Ahmad, D. Marimba. "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam," 59. Bandung: Al-Ma'arif, 2010.
- Ahmad Riznanto dan Rahmawati. "Keajaiban Shalat; Tips Hidup Sehat, Sukses Dan Bahagia," 29. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ahmad Tafsir. "Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam, Cet. 11," 188–89. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz. "Anakku Rajin Shalat," 35. Solo: Perum Gumpang Baru, 2011.
- Anggraeni, Okta Lidya. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Salat Pada Anak Usia Dini Di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019, 79.
- Anggraini, Wardah dan Syafrimen Syafil. "Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," 13–14. Lampung: UIN Raden Intan Lampung., 2016.

- Ani Oktarina, M. "Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan AUD." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 64–88.
- Anwar Sutoyo. "Bimbingan Dan Konseling Islam," 24. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ariesandi Setyono. "Parenting," 26. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Armai Arief. "Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam," 110. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asadulloh Al-Faruq. "Mendidik Balita Mengenal Agama," 25–26. Solo: Kiswah Media, 2010.
- Ashamanah Dewi. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Wulandari Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 1 Juli 2021*, n.d.
- Ataullahjan, Anushka, Zubia Mumtaz, and Helen Vallianatos. "Family Planning, Islam and Sin: Understandings of Moral Actions in Khyber Pakhtunkhwa." *Social Science & Medicine* 230 4, no. 2 (June 1, 2019): 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.03.011>.
- Aziz, Safrudin. "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Dialogia* 15, no. 1 (June 1, 2019): 131–49. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1188>.
- Baharuddin & Mulyono. "Psikologi Agama Dalam perspektif Islam," 97. Malang: UIN Malang Pers, 2015.
- Bambang Syamsul Arifin. "Psikolog Agama," 55. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Budhyaty, Arifah, M. Z. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Perintah Shalat Dalam Hadis Riwa)" 6, no. 2 (2016): 11–12.
- Burhan, Bungin. "Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya," 53. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (April 2, 2019): 219–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. "Metodologi Penelitian," 70. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Cyrus T. Lalompok dan Kartini Ester Lalompok. "Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini." *Jakarta : Grasindo* 1, no. 1 (2017): 35.
- Darmiah. "Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Prodi PGMI FTK UIN Arraniry Darussalam Banda Aceh." *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 2019, 7–8. <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir>.
- Daulae, Tatta Herawati. "Strategi Orangtua Dalam Pembinaan Salat Anak Dengan Memanfaatkan Media" 2 (2016): 22.
- Denok Dwi Anggraeni. "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 2, no. 2 (Oktober 2015): 141.
- Departemen Agama RI. "Ilmu Fiqih Jilid 1," 79. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 2015.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 629. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke-3," 801. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Destiyanti, Afifah Zulfa, Nurul Ana Sulaikha, and Suyadi. "Perkembangan Nilai Agama-Moral Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dasar : Studi Kasus Di Kelas VB SD" 6, no. 1 (2019): 12.
- Dewi Asih. "Peran Orangtua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Salat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tahun Ajaran 2011." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* 1, no. 1 (2011): 8.
- Ebrahim. "Islam Dalam Masyarakat Kontemporer Jakarta," 70. Jakarta: Gema Risalah Press, 2015.
- Emzir. "Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data," 11. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ernaya Amor Bhakti. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2017." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017 2, no. 1 (2017): 11.
- Fauziah, Nurul, and Nadlifah Nadlifah. "Jenuh Belajar: Strategi Orang Tua dalam Membrosamai Anak Belajar di Masa Pandemi COVID-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (July 25, 2021): 98–108. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-05>.

- Filasofa, Lilif Muallifatul Khorida. "Analisis Semiotika Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Kitab Tarbiyat Al-Aulad Fi Al-Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 4, no. 3 (2016): 111–26. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i1.1471>.
- H. Mahmud Gunawan dkk. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga," 132. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hamid Patilima. "Metode Penelitian Kualitatif," 96–97. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Handayani, Susi. "Peran Orangtua Dalam Pengalaman Ibadah Salat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung lampung Timur," 2018, 109.
- Hanur, Binti Su'aidah, and Fatimah Fatimah. "Dari Pesantren Untuk PIAUD." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 2 (May 14, 2017): 898–908.
- Hasan Shalih, Adnan. "Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki," 10–11. Jakarta: Gema Insani Pers, 2014.
- Hasanah, Fitria Fauziah, and Erni Munastiwi. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (April 5, 2019): 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.
- Hasbullah. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan," 88. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasbuloh. "Model Pengembangan Kurikulum PAUD." *Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten As-Sibyan, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no. 1 (2016): 9.
- Hermawan, Risdianto. "Pengajaran Shalat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW" 23, no. 2 (July 2018): 9–10.
- Hery Noer Aly. "Ilmu Pendidikan Islam," 87. Jakarta: Logos, 2011.
- Hibana, Hibana, Sodik A. Kuntoro, and Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3, no. 1 (July 1, 2015): 19–30. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>.
- Hidayah, Wahyu. "Peran Orangtua Dalam penanaman Kedisiplinan Salat pada Anak di Dusun Baik Desa Ujunh-ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang," 2018, 131.

- Huda, Mohammad Nurul. "Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Siswa Di PIAUD." *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (September 2, 2018): 49–76.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. "Pengantar Statistika," 1:34–36. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- I Ketut Sudarsana. "Peranan Orangtua Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak." *Jurnal Semadi 2, PG-PAUDH-FDA-IHDN Denpasar* 1, no. 1 (Mei 2017): 6.
- Ida Surya Aini. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Mutiara Aini Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 1 Juli 2021*, n.d.
- Ika Ismiati. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Raisa Irmadiani Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 1 Juli 2021*, n.d.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. "Metodologi Penelitian Sosial-Agama," hlm. 136-137. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015.
- Imam Suproyogo dan Tobroni. "Metodologi Penelitian," 173. Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- J. W. Santrock. "Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup," 36. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Jalaluddin Rahmat. "Islam Alternatif," 53. Bandung: Mizan, 2016.
- Jamaal, Abdur Rahman. "Tahap Mendidik Anak Teladan Rasulullah," 12. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Jamsinah. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Gibran Dirgano Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 5 Juli 2021*, n.d.
- Jane B Brooks. "The Process Of Parenting," Edisi Ke Delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Josephine W. Gitome, Bernard G. Nyabwari, dan Michael T. Katola. "Correlation between Students Discipline and Performance in the Kenya Certificate Of Secondary Education," 4. Kenya: International Journal of Education and Research, 2013.
- Juliansyah Noor. "Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah," 13. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Jumrah. "Developing an Intensive Course Model in Improving English Language Skills of Students of Early Childhood Islamic Education Department

(Piaud).” *International Journal of Language Education* 1, no. 1 (March 5, 2019): 22–32. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i1.7435>.

Khoiriah, Iswatun, Ifat Nabilah, and Suyadi. “Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MI Ma’arif Bego,” 2019, 14.

Lexy J. Moleong. “Metode Penelitian kualitatif,” 4. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.

M. A Subandi. “Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental,” 41. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

M. Mu’inudinillah Basri, Lc.,M.A. “Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah,” 23–25. Surakarta: Ar Rijal, 2014.

M. Ngalim Purwanto. “Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis,” 80. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019.

Mafroahah. *Wawancara Dengan Orangtua Dari M. Riza Sawalla Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 3 Juli 2021*, n.d.

Mahmud Yunus. “Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran,” 24. Jakarta: Hidayah Karya Agung, 2015.

Mansur. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,” 24–25. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mardiati. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Qisyah Putri Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 3 Juli 2021*, n.d.

Melisa Oktopiani. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Gwen Febrinda Syafira Kang Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 10 Juli 2021*, n.d.

Moh. Padil dan Triyo Suprayanto. “Sosiologi Pendidikan,” 143. Malang: UIN Maliki Pers, 2007.

Muamanah, Hidayatul and Suyadi. “Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (May 22, 2020): 161. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>.

Muhammad Ali Saputra. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA. DDI Adariyah Palopo City.” *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 2 (Desember 2014): 15.

- Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin adl Dlahhak At-Tirmidji. "Sunan At-Tirmidji jilid 4 dengan nomor 2616," 308. Beirut: Darul Gharib Al-Islami, 2012.
- Muhammad bin Shalih Aliutsmaini. "Hadis Arba'in Nawawiyah, Diterjemahkan 'dari judul buku asli' oleh Muhammad Azhar (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, t.th), hlm. 141.," 141. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2014.
- Muhammad Sohib. "Pola Asuh Orang Tua," 15. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Muhibbuthabary. "Fiqh Amal Islami Teoritis Dan Praktis," 16. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.
- Mulianah Khaironi. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *PG-PAUD Universitas Hamzanwa Di Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwa* 1, no. 1 (June 2017): 9.
- Mustaqim, Abdul. "Quranic Parenting," 9–10. Sleman: Lintang Hyuning Buwana, 2019.
- Nasruddin Razak. "Dienul Islam," 178. Bandung: Al-Ma'arif, 2012.
- Nasution. "Metode Research," 107. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Natalina, Desiani. "Komunikasi dalam PAUD," 7–8. Tasik Malaya: Kasatria Siliwangi, 2019.
- Nurul Zuriyah. "Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan," 16. Yogyakarta: Gemilang Press, 2014.
- Oktarina, A. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Quranic Parenting." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (2021): 150–61.
- Oktarina, A., & Fatonah, S. "Pengamatan Tentang Pembelajaran Dan Penilaian Pada Anak Usia Dini Di Era Andemi Covid-19." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (n.d.): 31–40.
- Oktarina, A., & Latipah, E. "Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6Tahun) Beserta Stimulasinya." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2021): 137–49.
- Oktarina, A., & Putro, K. Z. "Pendidikan Quranic Parenting Pada Anak Usia Dini." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 4, no. 1 (2021): 1–22.
- Oktarina, A., & Suryadilaga, M. A. "Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Kajian Hadis." *Jurnal Riwayah: IAIIN Kudus* 6, no. 2 (2020): 6.

- Oktarina, A., Anggraini, W., & Susilawati, B. "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 187–200.
- Pawito. "Penelitian Komunikasi Kualitatif," 191. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Puspita, Deska, Wina Calista, and Suyadi. "Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar : Masalah dan Perkembangannya." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 4, no. 2 (January 1, 2014): 170–82. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2780>.
- QS. Al. Baqarah (2): 43*, n.d.
- Rima Anita. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Mutiara Hikmah Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 4 Juli 2021*, n.d.
- Roslina. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Khanza Alfatunisa Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 5 Juli 2021*, n.d.
- Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh 'Aziz. "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (April 5, 2019): 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>.
- Samsul Munir Amin. "Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami," 16. Jakarta: Amzah, 2007.
- . "Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami," 10–11. Jakarta: Amzah, 2007.
- Sayyid Sabiq. "Fiqh Sunnah Jilid 1, Cet. 1," 212. Jakarta: Tinta Abdi Gemilang, 2013.
- Sedarmayati, Syarifudin Hidayat. "Metodologi Penelitian, cet.ke-1," 86. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- . "Metodologi Penelitian, Cet.Ke-1," 86. Bandung: Mandar Maju, 2014.
- Shaleh Al-Fauzan. "Fiqh Sehari-Hari, Cet. 1," 58. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Singgih D. Gunarsa. "Psikologi Remaja," 109. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Siti Masruroh. "Implementasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Urutan Wudhu." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (June 2018): 13.
- Siti Muliana, Fakhriah, Rosmiati. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah." *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini 2*, no. 3 (Agustus 2017): 9–10.
- Sri Andri Astuti. “Imu Pendidikan Islam,” 127–28. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA), 2017.
- Sri Lestari. “Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam keluarga,” 168. Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono. “Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D),” 247. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 319–20. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. “Metode Penelitian,” 1:132. 1 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,” 104. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,” 37. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Surahman, Buyung. “Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam (Analisis dalam Teoritis dan Praktis).” *Nuansa* 11, no. 1 (June 10, 2018). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v11i1.1355>.
- Syaiful Bahri Djamarah. “Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga/Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak,” 8–9. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Syaiful Bahri Djamaroh. “Strategi Belajar Mengajar,” 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Syamsu Yusuf. “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,” 162–72. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Syamsu Yusuf LN. “Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja,” 139. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Taylor, Steven J. ; Bogdan, Robert; “Devault, Marjorie, Introduction To Qualitative Research Methods A Guide Book And Resource,” 78. John Wiley & Sons, 2015.
- TB. Aat Syafaat at. Al. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,” 62. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

- Wardi Bachtiar. "Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah," 83. Jakarta, 2016.
- Widiawati. "Peranan Turor Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak." *Jurnal Empowerment* 1, no. 2 (September 2012): 5.
- W.J.S Poerwadarminta. "Kamus Umum Bahasa Indonesia," 437. Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Yayah Santina. *Wawancara Dengan Orangtua Dari Reza Kurniawan Anak Berusia 5-6 Tahun, Masyarakat, Desa Ketapang Lampung Selatan, 5 Juli 2021*, n.d.
- Yudho. P. "Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak," 7–9. Bandung: Mizan, 2006.
- Yusuf Ak-Hasan, Muhammad. "Pendidikan anak dalam Islam. Jakarta:," 12–13. Jakarta: Yayasan Al-Sofwan, 2011.
- Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani. "Terjemahan Fathul Mu'min Jilid 1," 15. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Zakiah Darajat. "Ilmu Jiwa Agama, Cet. 17," 66. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Zakiyah Daradjat. "Ilmu Pendidikan Islam," 35–36. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

